

Judul : Mengelola energi untuk kemakmuran bersama
Tanggal : Kamis, 05 Juni 2014
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 4



Mengelola Energi untuk Kemakmuran Bersama

Pelaksanaan sidang Asian Parliamentary Assembly (APA) yang berlangsung di Jakarta telah selesai. Pesan penting sidang ini kepada dunia adalah isu energi. Kebutuhan energi yang terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi dunia, membutuhkan penanganan yang tepat melalui pembangunan infrastruktur dan perjanjian bilateral yang dapat mentransfer minyak dan gas dari satu daerah ke daerah lainnya.

Para peserta sidang menyampaikan ragam usulan dan pendapat, antara lain perlunya kerjasama dengan negara-negara di luar Asia terkait energi dan efisiensi penggunaan energi, perlunya penjelasan tentang manfaat dan kelemahan bila diterapkan "integrated Asian Energy Market", keterlibatan pihak swasta, dan kebutuhan diselenggarakannya Asian Energy Forum. Energi adalah sumber kemakmuran, namun tanpa pengelolaan yang baik kemakmuran yang diharapkan tidak akan tercapai.

Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI, Surahman Hidayat dalam keterangan persnya, Rabu (4/6) usai sidang mengungkapkan, ada dua ide solusi, yakni dibentuknya badan yang menangani masalah energi atau diselenggarakannya konferensi untuk membahas isu atau aspek "integrated Asian Energy Market", serta munculnya dua skema yang diajukan, yakni kebutuhan regulasi terkait hal ini, dan kebutuhan infrastruktur yang menghubungkan konektivitas Negara-negara di Asia.

Sementara itu, draf resolusi usulan yang akan dibahas yaitu *integrated energy market in Asia, alleviating poverty in Asia, environmental issues, global warming, climate change and planting billions of trees throughout Asia, dan international financial affairs for the countries of APA member parliament*, telah berlangsung sangat dinamis dan konstruktif.

"Draf resolusi mengenai *financial affairs for the countries of APA member parliament* mendapat banyak penguatan kepada kerjasama antar Negara-negara APA untuk melakukan penguatan ekonomi nasional dan regulasi

dari bahaya krisis ekonomi berikutnya, baik pada tingkat regional maupun global," papar Surahman Hidayat.

Sedangkan dalam draf resolusi *environmental issues, global warming, climate change and planting billions of trees throughout Asia* menurut Surahman, fokus prioritas ditekankan agar masing-masing negara anggota APA dapat melaksanakan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam paradigma pembangunan nasionalnya, sehingga bisa menghindarkan diri dari perubahan iklim, pemanasan global, degradasi, dan deforestasi hutan.

Sementara itu, draf resolusi *Alleviating Poverty in Asia*, semua partisipan menyepakati perlunya keterlibatan aktif parlemen untuk turut menuntaskan kemiskinan melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan. Dalam draft resolusi *Integrated Energy Market in Asia*, ditekankan perlunya mekanisme bersama melalui ide Asian Integrated Energy Market yang akan dapat mengurangi risiko ketiadaan pasokan energi dalam konteks distribusi, penggunaan maupun preser-vasinya.

Karena itu, hasil sidang yang telah disepakati bersama antar anggota APA, Wakil Ketua DPR RI Pramono Anung mengatakan, APA tidak boleh dikenal hanya mampu menghasilkan dokumen-dokumen resmi belaka, melainkan juga harus mampu mewujudkan harapan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kawasan ini melalui kewenangan keparlemenan yang dimilikinya dan juga pertemuan-pertemuan APA tidak boleh hanya menjadi wahana intelektualisme 'resolution drafting' dan wacana pembahasan isu kawasan melainkan harus menghasilkan output yang terukur dan bermanfaat nyata bagi rakyat di Asia.

Ia menyebutkan banyak harapan rakyat Asia pada anggota parlemennya agar menjadikan kawasan ini lebih makmur, damai, dan penuh persahabatan. Organisasi Parlemen Asia menurutnya harus menjadi bagian efektif dalam mencapai tujuan besar dan mulia.

[syarif wibowo/info]